

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Sri Mahasri (2007)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mahasri (2007) yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* oleh penggunanya dengan menggunakan *Theory Accepted Model* (TAM) untuk memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *internet banking* oleh penggunanya dan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank untuk mengevaluasi penggunaan *internet banking*, menyatakan bahwa adanya kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) yang dirasakan oleh pengguna memiliki hubungan yang positif dengan minat dan penggunaan internet banking.

Persamaan:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap penggunaan Teknologi Informasi (TI) berdasarkan kerangka *Theory Accepted Model* (TAM).

Perbedaan :

Penelitian ini ingin mencoba memperluas pembahasan dengan menganalisis hubungan variabel kebermanfaatan, kemudahan pengguna dan faktor sosial

terhadap penggunaan TI dengan variabel intervening minat pemanfaatan pada penggunaan software ERP-IFS di PT Petrokimia Gresik

### **2.1.2 Nuhoni Nalurita (2007)**

Nuhoni Nalurita (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparasi Antara Pengguna Sistem Registrasi *Web-Based* dan *Nonweb-Based* Dalam Penerimaan Inovasi Teknologi Informasi” menyatakan bahwa kehadiran teknologi informasi (TI) sangat membantu manusia dalam melaksanakan aktivitasnya. Pengguna sistem adalah manusia yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga berperilaku dalam konteks manusia sebagai pengguna TI menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan TI. Persepsi para personil atau orang-orang yang terlibat dalam implementasi sistem akan berpengaruh pada akhir suatu sistem, apakah sistem yang diadopsi tersebut berhasil dan dapat diterima atau tidak oleh pengguna sistem informasi.

Persamaan:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama dilakukan untuk melihat dan mengetahui karakteristik pengguna TI dalam pemanfaatan TI.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu digunakan untuk meneliti karakteristik penggunaan TI pada Sistem Registrasi *Web-Based* dan *Nonweb-Based*, sedangkan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik personil dalam penggunaan dan pemanfaatan software ERP-IFS di PT Petrokimia Gresik.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Terhadap Tindakan**

#### **2.2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)***

Teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) atau TRA oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980, dalam Hamzah Ardi (2009) merupakan teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. TRA menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan (*beliefs*). Dikemukakannya bahwa sikap berasal dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*), sedangkan Norma subjektif berasal dari keyakinan normatif (*normative beliefs*).

#### **2.2.1.2 *Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Ajzen 1988, dalam Sri Maharsi (2007)

menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu control perilaku yang dipersepsi (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Dengan kata lain, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga persepsi individu terhadap kontrol yang dapat dilakukannya yang bersumber pada keyakinannya terhadap kontrol tersebut (*control beliefs*). Teori ini mengandung beberapa variable yaitu :

- a. faktor latar belakang seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan) mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal.
- b. Keyakinan Perilaku atau behavioral belief yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- c. Keyakinan Normatif (*Normative Beliefs*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.
- d. Norma subjektif (*Subjective Norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukannya,

- e. Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control beliefs*) diperoleh dari berbagai hal, (misalnya teman, keluarga dekat)
- f. Persepsi kemampuan mengontrol (*Perceived Behavioral Control*), yaitu keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu.

### **2.2.1.3 Technology Acceptance Model (TAM)**

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis (1986), dalam Hamzah Ardi (2007) untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Menurut Davis perilaku menggunakan Teknologi Informasi (TI) diawali oleh adanya persepsi mengenai manfaat (*usefulness*) dan persepsi mengenai kemudahan menggunakan TI (*ease of use*). Kedua komponen ini bila dikaitkan dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah bagian dari Belief.

Davis (1989) mendefinisikan persepsi mengenai kegunaan (*usefulness*) ini dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan. Persepsi terhadap *usefulness* adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperolehnya apabila menggunakan TI. Dalam konteks organisasi, kegunaan ini tentu saja dikaitkan dengan peningkatan kinerja individu yang secara langsung atau tidak langsung berdampak

pada kesempatan memperoleh keuntungankeuntungan baik yang bersifat fisik atau materi maupun non materi.Variabel lain yang dikemukakan Davis mempengaruhi kecenderungan individu menggunakan TI adalah persepsi terhadap kemudahan dalam menggunakan TI. Kemudahan (ease) bermakna tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem TI yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar, pada saat digunakan.

Persepsi terhadap manfaat TI (Perceived usefulness) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan IT (Perceived ease of use) mempengaruhi sikap (Attitude) individu terhadap penggunaan TI, yang selanjutnya akan menentukan apakah orang berniat untuk menggunakan TI (Intention). Niat untuk menggunakan TI akan menentukan apakah orang akan menggunakan IT (Behavior). Dalam TAM, Davis menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat TI juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan TI tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa TI bermanfaat dalam tugas-tugasnya, ia akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah TI itu mudah atau tidak mudah digunakan.

### **2.2.2 Sistem Informasi**

Menurut Humdiana dan Evi Indrayani (2006) Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari

suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan,.

Sistem Informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Kesuksesan suatu sistem informasi tidak terlepas dari teknologi informasi yang mendukung penerapan atas suatu sistem informasi, hal ini dapat kita lihat bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari *hardware* dan *software* komputer, prosedur-prosedur, dokumentansi, yang diolah dan didistribusikan kedalam data informasi. Pada dasarnya teknologi informasi digunakan perusahaan untuk mendukung informasi dan kebutuhan proses informasi bagi organisasinya dalam menyajikan informasi kepada pemakai. Penggunaan teknologi informasi berbasis komputer dapat digunakan dalam organisasi dengan tiga cara, antara lain, mendukung tugas pemrosesan informasi, sebagai penggerak inovasi dan penghematan waktu dan tempat Humdiana dan Evi Indrayani (2006:15). Sistem informasi dalam dunia bisnis mempunyai tiga peran utama/dasar antara lain, memberi dukungan proses dan operasi bisnis, memberi dukungan bagi pengambilan keputusan bisnis, memberi dukungan dalam strategi untuk keunggulan kompetitif.

Mulyono (2009) mengungkapkan sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. Sistem informasi merupakan suatu

sistem yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data, baik yang dilakukan secara manual maupun dengan bantuan komputer untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

### **2.2.3 Teknologi Informasi**

Menurut Handayani (2007), teknologi digunakan organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi disebut dengan teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lain seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Teknologi informasi adalah salah satu alat bagi para manajer untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan usahanya.

Lestari dan Zulaikha (2007) mengatakan perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik. Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang.

Salman Jumaili (2005) menyatakan Penerapan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat atau bahkan tidak memberikan manfaat sama sekali dalam peningkatan kinerja individual.

#### **2.2.4 Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)**

Davis (1989) mengungkapkan kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan suatu teknologi informasi akan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran konstruk kegunaan antara lain terdiri dari (1) menjadikan pekerjaan lebih cepat, (2) bermanfaat, (3) menambah produktifitas, (4) mempertinggi efektifitas, dan (5) mengembangkan kinerja perusahaan.

Lestari dan Zulaikha (2007) menyatakan Teknologi Sistem Informasi (TSI) dapat dijadikan sebagai mekanisme koordinasi lintas unit dan berpengaruh terhadap proses yang ada dalam organisasi. Dengan penggunaan TSI diharapkan koordinasi antar unit dalam organisasi dapat berjalan dengan cepat dan tepat sehingga kinerja organisasi secara umum dapat meningkat. Kegunaan Persepsian menggambarkan manfaat TSI bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, job fit, keuntungan relatif. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan sistem informasi dan

menunjukkan hasil yang mendukung bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap kemauan individu untuk menggunakan sistem.

### **2.2.5 Kemudahan Penggunaan Persepsian ( *Perceived Ease of Use* )**

Davis (1989) mengungkapkan, kemudahan Penggunaan Persepsian ( *Perceived Ease of Use* ) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) seseorang dalam mempelajari komputer. Pengguna Teknologi Sistem Informasi (TSI) mempercayai bahwa TSI lebih fleksibel, mudah dipahami dan mudah dioperasikan.

Hamzah Ardi (2009) menyatakan bahwa dalam model Technology Acceptance Model (TAM), kemudahan penggunaan dan kegunaan dipercaya bahwa sikap pada akhirnya menjadi niat untuk menggunakan TSI, Karena apabila individu dengan pemanfaatan TSI merasakan suatu kemudahan atau tidak memerlukan upaya yang keras dalam menggunakannya, maka akan meningkatkan motivasi pada pengguna TSI sebagai pemakai untuk menggunakannya dalam menyelesaikan pekerjaannya.

### **2.2.6 Faktor Sosial**

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan teknologi informasi adalah direpresentasikan oleh konstruk– konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkatesh *et al.*, 2003).

Handayani (2007) menuturkan bahwa faktor sosial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan individu untuk menggunakan SI. Sementara Hamzah Ardi (2009) menuturkan norma subyektif menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan sebuah keinginan atau tidak melakukan sebuah tindakan. Norma subyektif meliputi dukungan pimpinan puncak, hubungan antar rekan atau relasi kerja, lingkungan pekerjaan yang kondusif atau tidak dan berbagai faktor lainnya.

### **2.2.7 Minat Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi**

Minat didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Theory Reason Action (TRA) menyatakan bahwa niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Thompson *et al* (1991) mendefinisikan pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi (TSI) sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitudes and behavior*) dari Triandis (1980) dalam Hamzah Ardi (2009) menyatakan bahwa minat pemanfaatan teknologi informasi khususnya komputer personal (PC : *Personal computer*) oleh pekerja yang memiliki pengetahuan dilingkungan yang dapat memilih (*optional*), akan dipengaruhi oleh perasaan individu (*affect*) terhadap pemakaian PC, norma sosial (*sosial norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan pemakaian PC, kebiasaan (*habit*) sehubungan dengan pemakaian computer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari pemakaian PC dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif dalam pemakaian PC.

### **2.2.8 Penggunaan Teknologi Informasi**

Handayani (2007) menyatakan bahwa penggunaan Teknologi Sistem Informasi (TSI) adalah perilaku dari karyawan dalam menggunakan teknologi sistem informasi yang ada (komputer) dalam melaksanakan pekerjaannya.

Nalurita Nuhoni (2007) mengemukakan kesuksesan sebuah Teknologi Sistem Informasi (TSI) dapat dipresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari TSI itu sendiri, konsumsi terhadap pengguna, respon pengguna terhadap SI dan kinerja organisasi. Davis et al. (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai TSI akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan TSI. Konsep ini mengganbarkan tentang seseorang akan kegunaan TSI akan meningkatkan individu tersebut akan menggunakan TSI dalam pekerjaannya.

### **2.2.9 *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Teknologi Sistem Informasi**

*Perceived Usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif dan ekspektasi hasil Venkatesh ( 2003 ).

Hamzah Ardi (2009) mengemukakan niat yang tinggi terhadap penggunaan TSI akan mempengaruhi perilaku dalam mengoptimalkan kinerja SI. Salman Jumaili (2005) menyatakan pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Davis (1989) mengungkapkan, kemudahan Penggunaan Persepsian ( *Perceived Ease of Use*) didefinisikan sebagai tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya.

Davis *et al.* (1989) mengidentifikasi bahwa kemudahan pemakaian mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Kemudahan penggunaan system informasi akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa yang nyaman bila bekerja dengan menggunakannya (Venkatesh dan Davis, 2000). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief Surachman (2008)

yang menyatakan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan mempengaruhi pengguna teknologi system informasi.

Menurut Venkatesh et al. (2003) Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain dapat meyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Handayani (2007) menuturkan bahwa faktor sosial merupakan pengaruh dari lingkungan sekitar yang meyakinkan individu untuk menggunakan SI. Hasil penelitian Lili Adiwibowo dkk (2010) menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual internet. Sumiyana (2006) menyatakan konvergensi teori pengaruh sosial dan pelekatan faktor psikologis berpengaruh terhadap keberhasilan pemraktikan sistem. individu dapat dinyatakan bahwa individu terpengaruh untuk melakukan pekerjaan dalam pemraktikan sistem karena adanya nilai-nilai individu yang sesuai dengan sistem dan harapan yang akan diterimanya. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan faktor sosial dapat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan teknologi sistem informasi

### **2.2.10 *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan Faktor Sosial Terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi**

Davis (1989) mendefinisikan kebermanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kebermanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakannya. Thompson *et al.* (1991), kebermanfaatan sistem teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan penelitian Rini Handyani (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *Perceived Usefulness* dengan Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi.

Sri Maharsi dan Yuliani (2007) yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan internet banking, menyatakan bahwa nasabah dalam memandang manfaat *internet banking* juga dilandasi oleh kemudahan dalam menggunakan *internet banking*. Dengan kata lain, nasabah akan menilai *internet banking* itu bermanfaat bila mereka dapat menggunakan *internet banking* dengan mudah. Hal ini membuktikan bahwa sikap nasabah dalam memandang kredibilitas dari *internet banking* juga dilandasi oleh kemudahan dalam menggunakan internet banking. *Theory Accepted Model* (TAM) menyatakan variabel kemudahan pengguna, secara teoritis menyatakan pengalaman langsung dengan teknologi sistem informasi menjadi perantara dalam hubungan langsung

antara tujuan penggunaan dan kemudahan penggunaan. Pengalaman langsung yang memudahkan akan mendorong perilaku dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi sistem informasi dan sebaliknya. Untuk itu, pengalaman langsung tersebut didukung dengan niat individu terkait tujuan penggunaan Teknolodi Sistem Informasi (TSI).

Theory of Planned Behavior (TPB) meyakini bahwa norma subjektif berkaitan dengan pengaruh lingkungan melalui minat pemanfaatan yang dirasakan oleh penggunaan SI. Hamzah Ardi (2009) menyatakan perilaku dan norma subjektif secara bersama-sama harus diselaraskan dengan tujuan perusahaan agar terjadi keselarasan perilaku antara individu dan organisasi. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan faktor sosial dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap penggunaan teknologi sistem informasi melalui variabel *intervening* minat pemanfaatan sistem informasi.

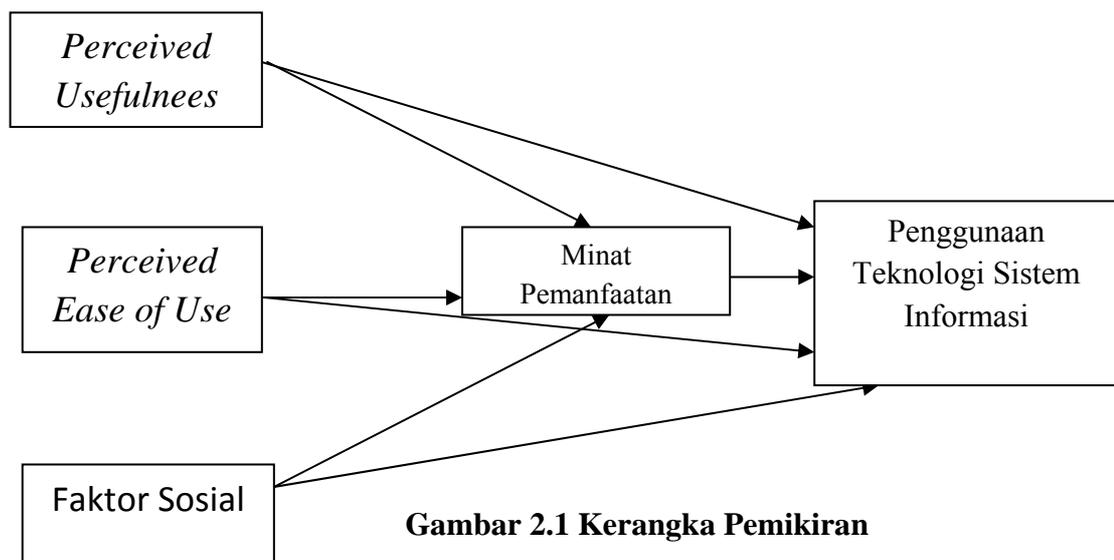
### **2.2.11 Minat Pemanfaatan Sistem terhadap Penggunaan Sistem Informasi**

Triandis (1980) dalam Handayani (2007) mengemukakan bahwa perilaku seseorang merupakan ekspresi dari keinginan atau minat seseorang (*intention*), dimana keinginan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, perasaan (*affect*), dan konsekuensi-konsekuensi yang dirasakan (*perceived consequences*).

Davis *et al.*, (1989) mengemukakan bahwa adanya manfaat yang dirasakan oleh pemakai sistem teknologi informasi akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan sistem teknologi informasi. Thompson *et al.* (1991) menyatakan bahwa keyakinan seseorang akan kegunaan sistem teknologi informasi akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem teknologi informasi dalam pekerjaannya. Venkatesh *et al.* (2003) menyatakan bahwa terdapat adanya hubungan langsung dan signifikan antara minat pemanfaatan sistem teknologi informasi terhadap penggunaan sistem teknologi informasi.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memberikan pedoman dan mempermudah dalam kegiatan penelitian, pengolahan data, Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dipaparkan diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:.

H1 : *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan faktor sosial dapat berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan teknologi sistem informasi.

H2 : *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use* dan faktor sosial dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap penggunaan teknologi sistem informasi melalui variabel *intervening* minat pemanfaatan sistem informasi.